
Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pemanfaatan Buku KIA di TPMB Bd D Jakarta Timur

Nita Tri Wahyuni¹
Anes Patria Kumala²
Herselowati³
Annisa Yuni Sutanti⁴

¹⁻⁴Universitas IPWIJA

Article Info	Abstract
Keywords : <i>Knowledge, Attitude, Danger Signs of Pregnancy, KIA Book</i>	<i>One of the government's programs to reduce MMR is by providing KIA books to every pregnant woman. The KIA book is an important communication tool for pregnant women which is equipped with information for mothers, families and the community about KIA service standards, as a tool for recognizing danger signs and early detection of maternal and child health disorders or problems. However, currently the use of KIA books in Indonesia is still low, which affects the level of knowledge and attitudes of mothers in recognizing danger signs during pregnancy, where danger signs in pregnancy are one of the factors causing high maternal and infant mortality rates. By not using the KIA book properly, it is difficult for midwives to detect danger signs of pregnancy. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women regarding the danger signs of pregnancy with the use of KIA books at TPMB Bd D East Jakarta. The type of research used is quantitative descriptive with a crosssectional research design. The total population was 109 people, while the sample was taken based on accidental sampling by taking data on patients who were willing to</i>

become respondents with inclusion and exclusion criteria totaling 50 people. From the research results, there is a relationship between the knowledge and attitudes of pregnant women about the danger signs of pregnancy and the use of the KIA book at TPMB Bd D. Although the majority of pregnant women have used the KIA book well, overall utilization is still not optimal. Therefore, it is necessary to increase education and assistance to optimize the role of the KIA Book as a medium for information and monitoring of maternal and child health, as well as for pregnant women to receive complete information about the danger signs of pregnancy.

Corresponding Author:

nitatriwahyuni@gmail.com

Pendahuluan

Perubahan fisiologis dan psikologis terjadi secara alami sepanjang kehamilan. Banyak sistem tubuh mengalami perubahan sepanjang kehamilan. Ini termasuk sistem peredaran darah, pernapasan, hormonal, pencernaan, dan kerangka. Di antara perubahan sistem muskuloskeletal selama kehamilan adalah pergeseran komposisi tubuh yang dapat diamati dan peningkatan berat badan ibu yang lambat namun stabil yang terjadi antara trimester pertama dan ketiga. Wanita hamil sering mengalami ketidaknyamanan, seperti sakit punggung, karena

perubahan ini (Sari dkk., 2023).

Dimulai pada hari pertama siklus menstruasi sebelumnya, rahim wanita mengalami proses sempurna selama 40 minggu yang dikenal sebagai kehamilan. Dari pembuahan hingga nidasi, atau implantasi embrio di rahim, dan akhirnya hingga perkembangan janin dan kelahiran akhirnya, tahapan kehamilan mencakup seluruh siklus hidup manusia (Kasmiati dkk., 2023). Selama kehamilan, sistem internal wanita mengalami perubahan untuk memberi ruang bagi janin yang sedang berkembang di dalam rahim (Elviawati, 2023).

Indonesia memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi ketiga di antara negara-negara ASEAN. Indonesia memiliki angka kematian ibu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, menurut Survei Demografi. Untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) dengan angka AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 telah menetapkan target penurunan AKI sebesar 77 per 100.000 kelahiran hidup. Situasi ini menyoroti pentingnya menerapkan langkah-langkah yang lebih terencana dan menyeluruh untuk menurunkan angka kematian ibu minimal 5,5% setiap tahunnya. (Keputusan Menteri Kesehatan, 2025).

Menurut publikasi Badan Statistik Indonesia (BPS) tentang Survei Populasi Antar Sensus (SUPAS), wilayah DKI Jakarta memiliki salah satu angka kematian ibu terendah dalam sejarah Indonesia, yaitu 48 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Total Kematian Pada angka 2,13 persen, angka fertilitas total Indonesia mendekati tingkat penggantian. Angka Kematian Ibu (AKI) telah turun menjadi 144, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tetap stabil di angka 14,12.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Kematian Ibu di Indonesia, dua penyebab utama kematian ibu selama kehamilan dan persalinan masih perdarahan postpartum dan hipertensi/preeklampsia. (BPS, 2025).

Pelayanan bagi ibu sebelum, selama, dan setelah melahirkan, serta vaksinasi tetanus untuk wanita usia reproduktif dan ibu hamil, pil suplemen zat besi, dan layanan kesehatan lainnya merupakan bagian dari inisiatif pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu. Kursus kehamilan, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan keluarga berencana, tes HIV dan Hepatitis B, dan distribusi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) kepada seluruh ibu hamil semuanya disediakan oleh puskesmas. (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

Ibu hamil dapat memperoleh banyak manfaat dengan menggunakan buku KIA untuk mencatat informasi penting tentang kesehatan mereka dan kesehatan calon anak mereka. Ini termasuk mencatat berat badan, tinggi badan, dan perkembangan bayi, serta bahaya atau penyakit apa pun yang mungkin ada. (Amalia, 2023).

Dapat dikatakan bahwa buku KIA memiliki keunggulan yang luas dan sempit. Buku KIA

bermanfaat bagi ibu dan anak karena mencatat seluruh riwayat medis mereka. Namun, ada empat keunggulan utama: mencatat rekam medis ibu dan anak, berfungsi sebagai alat konseling dan komunikasi dengan informasi penting terkait komunitas, keluarga, dan kesehatan mengenai persyaratan layanan KIA, digunakan sebagai sumber daya dalam diagnosis masalah kesehatan ibu dan anak pada tahap awal, dan sebagai dokumentasi perawatan kesehatan dan nutrisi ibu dan anak, termasuk kutipan (Kementerian Kesehatan, 2025).

Beberapa aspek memengaruhi bagaimana buku panduan KIA digunakan, termasuk tingkat pendidikan, sikap, dukungan keluarga, pengalaman kehamilan sebelumnya, dan tenaga profesional kesehatan. Beberapa variabel, termasuk pengetahuan dan sikap, berkontribusi pada penggunaan buku panduan KIA yang terbatas. Bagi ibu hamil lainnya, buku panduan KIA hanyalah catatan kunjungan prenatal mereka (Fatmawati, 2021).

Berdasarkan pengamatan terhadap ibu hamil yang menghadiri janji temu perawatan prenatal, petugas kesehatan, khususnya bidan yang bertugas, mampu menyediakan buku KIA kepada setiap ibu hamil baru yang belum memilikinya. Bidan yang

bertugas jarang memiliki waktu untuk memberikan penjelasan menyeluruh kepada ibu hamil tentang isi buku KIA atau untuk mendorong mereka membacanya; satu-satunya pengecualian adalah ketika ibu hamil memiliki keluhan, dalam hal ini bidan akan menyesuaikan penjelasan mereka dengan kekhususan keluhan ibu tersebut (Fawiloy, 2020).

Penelitian berdasarkan wawancara dengan para bidan menunjukkan bahwa semua wanita hamil menerima buku KIA dari bidan mereka ketika mengetahui bahwa mereka hamil. Namun, hanya sedikit wanita hamil yang mengetahui kegunaan buku tersebut dan banyak yang tidak memanfaatkannya secara maksimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif analitis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di wilayah Jakarta Timur, serta tingkat kesadaran mereka tentang tanda-tanda risiko kehamilan, dengan menggunakan desain cross-sectional.

Sebanyak 109 ibu hamil yang datang ke TPMB Bd D Jakarta Timur untuk dijadikan populasi ini, dan 50 pasien memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk pengambilan sampel acak yang

digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil Penelitian

Analisis Data

1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
< 20	1	2.0
20-35	32	64.0
>35	17	34.0
Pendidikan		
Sekolah Dasar	1	2.0
SMP	19	38.0
SMA	24	48.0
PT	6	12.0
Bekerja		
Bekerja	19	38.0
Tidak bekerja	31	62.0
Paritas		
Nulipara	6	12.0
Multipara	44	88.0
Usia Kehamilan (minggu)		
Trimester I		
Trimester II	7	14.0
Trimester III	15	30.0
	28	56.0

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden berada dalam rentang usia dewasa awal 20–35 tahun, dengan 64,0% dari total responden termasuk dalam kelompok usia tersebut.

Di antara responden, 48,0% memiliki pendidikan sekolah menengah atau kejuruan, 62,0% tidak bekerja, 88,0% memiliki beberapa anak, dan 56,0% berada pada trimester ketiga kehamilan, menjadikannya usia kehamilan yang paling umum (56,0 persen).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	F	%
Baik	17	34,0
Cukup	21	42,0
Kurang	12	24,0
Total	50	100,0

Dari total responden yang mengikuti survei, 21 orang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu (42,0%).

3. Sikap

Sikap	N	%
Negatif	29	58,0
Positif	21	42,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden memiliki sikap negatif, yaitu 29 atau (58,0%).

4. Pemanfaatan Buku KIA

Pemanfaatan Buku KIA	N	%
Tidak	28	56.0
Ya	22	44.0
Total	50	100.0

Mayoritas responden tidak menggunakan Buku KIA, yaitu 28 responden (56,0%).

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Penggunaan Buku KIA

Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Buku KIA						P
					Jumlah		
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	11	22,0	6	12,0	17	34,0	0,032
Cukup	9	18,0	12	24,0	21	42,0	
Kurang	2	4,0	10	20,0	12	24,0	
Jumlah	22	44,0	28	56,0	50	100,0	

Tujuh belas orang (34%) memiliki pengetahuan yang sangat baik, sebelas orang (22%) menggunakan buku KIA, dan enam orang (atau 12 persen) tidak menggunakannya. Dua belas responden (atau 24 persen) tidak menggunakan buku KIA, sembilan orang (18 persen) memiliki informasi yang cukup, dan dua puluh satu orang (42,0 persen) menggunakannya. Di antara tanggapan lainnya, 12 orang (24,0%) memiliki pengetahuan yang kurang, 2 orang (4,0%) menggunakan buku KIA, dan 10 orang (20,0%) tidak menggunakannya. Nilai p sebesar $0,032 < 0,05$ ditemukan dari uji statistik, yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kesadaran ibu hamil tentang indikator risiko kehamilan dan penggunaan buku KIA.

6. Sikap Ibu Hamil Terhadap Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Penggunaan Buku KIA

Sikap	Pemanfaatan Buku KIA				Jumlah		P
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	9	18,0	20	40,0	29	58,0	0,029
Positif	13	26,0	8	16,0	21	42,0	
Jumlah	22	44,0	28	56,0	50	100,0	

Meskipun separuh responden antusias menggunakan buku KIA untuk mempelajari indikator risiko kehamilan, dua setengah persen tidak menggunakannya, dan enam belas persen juga tidak

menggunakannya. Pada saat yang sama, 29 orang (58,0%) tidak menggunakan dengan buku tersebut dengan baik, 9 orang (18,0%) menggunakan buku KIA, sedangkan ada 20 orang (40,0%) tidak menggunakannya sama sekali. Dengan nilai $p = 0,029 < 0,05$, temuan uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dengan pemanfaatan buku KIA dengan baik tentang tanda bahaya pada kehamilan.

Pembahasan

1. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA untuk Mengenali Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan

Sebanyak 50 orang mengisi survei, dan sebanyak 28 di antaranya tidak memanfaatkan buku KIA. Tindakan seseorang tidak selalu mencerminkan mentalitas mereka, seperti yang dinyatakan oleh Prawirohardjo (1997) dalam penelitian Wawan bersama Dewi M. (2020). Seseorang sering bertindak dengan cara yang bertentangan dengan keyakinan mereka. Dalam hal pemanfaatan buku KIA, para peneliti berasumsi bahwa setiap orang memiliki tujuan yang berbeda, terutama dalam mengetahui tanda bahaya selama kehamilan. Kurangnya informasi yang didapat ibu hamil baik melalui tenaga kesehatan maupun media elektronik lainnya

merupakan salah satu faktor dari pemanfaatan pada buku KIA.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Penggunaan Buku KIA

Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi antara tingkat kesadaran terhadap faktor risiko kehamilan dan penggunaan buku KIA (nilai $p = 0,032 < 0,05$). Pengetahuan, seperti yang dikemukakan oleh Roger pada tahun 1974, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu dan diperoleh melalui serangkaian peristiwa, salah satunya adalah adanya kesadaran. Untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap seseorang terhadap stimulus tertentu, seseorang harus tertarik, menilai imbalan yang diperoleh, dan mulai berusaha (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini sejalan dengan temuan studi Oktaviana (2024), yang menemukan korelasi substansial antara penggunaan buku KIA dan pemahaman ibu hamil tentang tanda-tanda risiko kehamilan di Puskesmas Wiradesa, Kabupaten Pekalongan ($p = 0,002$). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko kehamilan akan menggunakan informasi dalam Buku KIA, yang harus mereka bawa setiap kali melakukan

pemeriksaan kehamilan, dan akan mengikuti saran dari penyedia layanan kesehatan. Di sisi lain, ibu hamil yang kurang memahami manfaat buku tersebut tidak akan membacanya, tidak memahami isinya, dan akan melakukan pemeriksaan kehamilan tanpa buku tersebut.

Para responden yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup tidak diberikan detail yang paling relevan. Sejumlah faktor, seperti pengetahuan dan pengalaman masa lalu, dapat memengaruhi hal ini. Penyedia layanan kesehatan kurang baik dalam berkomunikasi dengan ibu hamil dan memberikan informasi yang cukup tentang buku Panduan KIA. Selain itu, baik media cetak maupun elektronik tidak memberikan informasi yang cukup kepada responden.

3. Hubungan Sikap Terhadap Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Penggunaan Buku KIA

Menurut hasil penelitian, buku panduan KIA terbukti memiliki korelasi dengan pandangan tentang indikator peringatan kehamilan (nilai $p = 0,032 < 0,05$). Sebagian besar responden memiliki sikap dan pengetahuan yang baik, menurut data tersebut. Karena para ibu tahu bahwa mereka harus membaca buku panduan KIA untuk

melindungi diri mereka sendiri dan anak yang belum lahir dari potensi risiko. Sayangnya, banyak ibu hamil masih belum memanfaatkan panduan KIA dengan baik, dan akibatnya, mereka kehilangan informasi penting tentang keselamatan kehamilan.

Notoatmodjo (2012) mengutip teori Lawrence Green (1980), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap adalah elemen predisposisi yang memengaruhi perilaku. Hal ini sejalan dengan gagasan tersebut. Meskipun sikap seorang wanita hamil merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilakunya sehari-hari, ada kalanya sikapnya tidak terwujud dalam perilakunya.

Responden yang memiliki informasi latar belakang yang cukup tetap mendapatkan data yang kurang memadai, dan karena tidak ada insentif untuk mengubah pandangan mereka, mereka akhirnya memiliki pandangan pesimistis yang memengaruhi hasil mereka. Ibu hamil yang optimis tidak hanya memperoleh pengetahuan berharga tentang diri mereka sendiri dan kehamilan mereka, tetapi mereka juga memiliki reaksi yang positif terhadap indikator peringatan yang tercantum dalam buku panduan KIA.

Simpulan

Sebagian besar ibu hamil yang menggunakan buku KIA untuk

mengenali indikator risiko kehamilan memiliki sikap yang kurang baik, dan banyak dari mereka tidak berhasil memanfaatkannya. Tingkat pengetahuan mereka tergolong rendah. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa buku KIA secara signifikan berhubungan dengan kesadaran dan kenyamanan ibu hamil terhadap faktor risiko kehamilan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu hamil belum memanfaatkan Buku KIA (56,0%) dan masih memiliki sikap negatif (58,0%). Padahal, pemanfaatan Buku KIA terbukti berhubungan signifikan dengan peningkatan pengetahuan ($p=0,032$) dan pembentukan sikap positif ibu ($p=0,029$) dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dari berbagai pihak. Bagi bidan dan tenaga kesehatan di lokasi penelitian, penyediaan Buku KIA hendaknya tidak sekadar menjadi kegiatan administratif. Petugas kesehatan perlu secara aktif memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) interaktif, seperti meninjau dan menjelaskan lembar tanda bahaya kehamilan pada setiap kunjungan pemeriksaan antenatal (ANC). Peningkatan pendekatan interpersonal ini penting untuk mengubah sikap pasif maupun negatif ibu menjadi lebih peduli terhadap kesehatan kehamilannya.

Bagi masyarakat, khususnya kader kesehatan dan lingkungan sekitar, diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung dengan aktif mengingatkan dan memotivasi ibu hamil untuk membawa serta membaca Buku KIA. Masyarakat juga dapat berperan sebagai pendorong (*support system*) dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan di lingkungannya, sehingga penanganan medis dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan memperbesar jumlah sampel agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggali variabel lain yang belum terteliti—seperti dukungan suami, akses informasi digital, dan kepuasan pelayanan—serta melengkapinya dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk memahami alasan mendasar di balik rendahnya pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil.

Daftar pustaka

- Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Buku Kia di Kawasan Posyandu Sayang, Ibu Kota Palembang, Sumatera Selatan.*
Ariani, AP (2014). *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Obstetri dan Kesehatan Reproduksi* (edisi ke-2014). Nuha Medika
- Ariyanto B. *Bab Pilih Daftar pertanyaan Pengetahuan Dan Sikap*. Salemba Medica; Tahun 2013
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS)*
- Elviawati, Atika Senja. (2023). *Implementasi Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kabupaten Metro Utara*. Jurnal Cendikia Muda Volume 3 Nomor 2 Juni 2023 ISSN: 2807-3469
- Fawiloy Andi dan Vetrisia Vistra (2020). *Tinjauan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Isi Buku Pegangan KIA di Klinik Ramuah Parjib di Kota Samarinda pada Tahun 2020*. Jurnal Ilmu Holistik dan Kesehatan, diunggah 5 Mei 2026
- Hariastuti, F. P., & Saraswati, D. E. (2023). *Pemanfaatan buku KIA pada pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Makia, 13(1), artikel 1. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v13i1.276>
- Heriyanti, hlm. (2021). *Hubungan antara penggunaan buku KIA dan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di PMB Pipin Heriyanti 2021* [tesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <https://doi.org/10/Appendices.pdf>

- Kasmiati, Purnamasari, D., Ernawati, Juwita, Salina, Puspita, WD, Ernawati, Rikhaniarti, T., Syahriana, Asmirati, Oka, IA, & Makmun, KS (2023). *Perawatan Kehamilan* (IA Putri, Ed.; edisi ke-1). PT. Grup Literasi Nusantara Abadi.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2025). Nomor hk.01.07/menkes/560/2025 *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Obstetri Neonatal Komprehensif di Rumah Sakit*.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Aplikasi Metodologi Penelitian Ilmiah Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medica.
- Notoatmodjo (2012). *Metodologi Belajar Kesehatan*. Jakarta : Rineka Penciptaan
- Oktaviana (2024). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan dan penggunaan buku kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Wiradesa di Pekalongan*. Cendekia: Jurnal Sains Vol. 4. No. 2, April 2024
- Priyoto. (2014). *Teori sikap & perilaku dalam kesehatan lengkap contoh kuesioner*. Yogyakarta: Nuh Medis
- Profil Kesehatan Indonesia (2024) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2025
- Riyanto, BA (2013). *Bab Kuesioner Pilihan: Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta: Salemba Medica.
- Sari, Y., Hajrah, WO, & Zain, VR (2023). *Perbandingan Efektivitas Akupresur dan Yoga Prenatal dalam Mengurangi Nyeri Punggung Bawah pada Ibu Hamil*. *Jurnal Kebidanan Muhammadiyah*, 3 (2), 72. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.2.72-79>
- Swarjana. (2014). *Metodologi Belajar Kesehatan Edisi Revisi*. Denpasar Penerbit Andi.
- Sugiyono (2014). *Metode Belajar Kombinasi*. Bandung :IKPI
- Wawan & Dewi M, A. (2020). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, Dan perilaku pria*. Yogyakarta: NuhMedica